

**PENGARUH EKUITAS DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK, JAKARTA TAHUN 2023****Andi Silvan**

STIE Manajemen Bisnis Indonesia

andisilvan.ugs@gmail.com

Keywords*Equity; Operating Expenses; Net Profit***Abstract**

According to Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies, it states that a Limited Liability Company (LLC) is a legal entity also known as a capital alliance, formed based on an agreement and conducts its business activities with a total capital divided into shares. Working capital plays a crucial role in the operational activities of a company because the availability of working capital is used to facilitate operational activities with the level of profit obtained by the company. The maximum duration of current liabilities is one year. Based on the research background, the topic of net profit was chosen, and it is suspected that equity and operating expenses have a dominant influence on net profit, with the title "The Influence of Equity and Operating Expenses on Net Profit at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk." The research objective is to obtain a deeper understanding of the relationship and the partial and simultaneous influence of equity and operating expenses on net profit. Also, to determine the extent of the influence of equity and operating expenses on net profit. The research data consists of secondary data with a sample size of 32, sourced from quarterly and annual financial reports during the period from 2015 to 2022. Based on the results of the correlation coefficient test, an R value of 0.649 was obtained, indicating a very strong simultaneous relationship between equity and operating expenses with net profit. The hypothesis testing results show that there is a significant partial relationship between equity and net profit, with a t-statistic value of $4.224 > t\text{-table} = 2.04523$ at a significance level of $0.000 > 0.05$.

Kata Kunci*Ekuitas; Beban Usaha; Laba Bersih***Abstrak**

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mengatakan bahwa perusahaan berjenis Perseroan Terbatas adalah suatu badan usaha yang terbentuk hukum yang disebut juga dengan persekutuan modal dan didirikan berdasarkan perjanjian dan melakukan kegiatan usahanya dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham. Modal kerja memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena dengan tersedianya modal kerja yang digunakan dalam melancarkan kegiatan operasional dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Berdasarkan Latar Belakang Penelitian dipilihlah topik laba bersih dan diduga yang berpengaruh dominan terhadap laba bersih adalah ekuitas dan beban usaha, dengan judul "Pengaruh Ekuitas dan Beban Usaha terhadap Laba Bersih pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk." Tujuan penelitian adalah memperoleh informasi lebih dalam tentang hubungan dan pengaruh ekuitas dan beban usaha terhadap laba bersih secara parsial maupun secara simultan. Serta seberapa besar pengaruh ekuitas dan beban usaha dengan laba bersih. Adapun data penelitian berupa data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 32 yang bersumber dari laporan keuangan triwulan dan tahunan selama periode tahun 2015-2022. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,649$ yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat antara ekuitas dan beban usaha dengan laba bersih. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial terbukti terdapat hubungan yang signifikan antara ekuitas terhadap laba bersih dengan nilai $t\text{-hitung} = 4,224 > t\text{-tabel} = 2,04523$ pada nilai $\text{sig} 0,000 > 0,05$.

Corresponding Author: Andi Silvan
E-mail: andisilvan.ugs@gmail.com



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mengatakan bahwa perusahaan berjenis Perseroan Terbatas adalah suatu badan usaha yang terbentuk hukum yang disebut juga dengan persekutuan modal dan didirikan berdasarkan perjanjian dan melakukan kegiatan usahanya dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham (Haikal, 2021).

Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya setiap badan usaha membutuhkan modal. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, modal PT terbagi menjadi tiga bagian, pertama modal dasar, pada awalnya Undang-Undang menentukan modal dasar Perseroan Terbatas minimal berjumlah Rp 50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah) namun pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2021 tentang Modal Dasar Perseroan Serta Pendaftaran Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perseroan yang Memenuhi Kriteria untuk Usaha Mikro dan Kecil, modal ditentukan berdasarkan keputusan pendiri perusahaan. Kedua modal yang ditempatkan, modal ini mengacu pada jumlah modal yang akan diberikan oleh para pemegang saham perusahaan (Nurnaningsih & Solihin, 2020). Modal dasar yang sudah ditentukan harus ditempatkan paling sedikit 25% dari modal dasar (Sinaga, 2017). Ketiga modal yang disetorkan, berupa modal yang disetorkan oleh para pemegang saham, besaran modal yang disetorkan sama dengan modal yang ditempatkan oleh pemegang saham (Aditya, 2022).

Perseroan Terbatas pada praktiknya terdapat beberapa klasifikasi, salah satunya Perseroan Terbuka. Perseroan Terbuka merupakan perusahaan yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau perseroan yang melakukan penawaran umum, sesuai dengan perundang-undangan di bidang pasar modal (Nurnaningsih & Solihin, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mendefinisikan Perseroan Terbuka sebagai Perseroan Publik atau Perseroan yang melakukan penawaran saham sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan menurut pasar modal (Hartanto, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perseroan Terbuka, Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.

Initial Public Offering (IPO) didefinisikan sebagai: “a company’s first public sale of stock; the first offering of an issuer’s equity securities to the public through a registration statement”. Dalam IPO, perusahaan akan memperoleh dana dari masyarakat yang membeli efek yang diterbitkan oleh perusahaan. Sementara itu, masyarakat akan menjadi pemegang saham perusahaan (Gadeng et al., 2023).

Bapepam adalah singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yaitu pihak yang berwenang melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan kegiatan sehari-hari di pasar modal. Bapepam dibentuk oleh pemerintah berdasarkan hasil Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 53 Tahun 1990. Beberapa manfaat perencanaan adalah: Membantu para manajer untuk memiliki pemikiran yang visioner, mampu melihat masalah-masalah dan peluang-peluang yang mungkin akan terjadi dan yang akan dihadapi di waktu mendatang. Membantu meningkatkan koordinasi dalam pengambilan keputusan. Membantu memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi (Ismawanti, 2021). Mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi. Memonitor kemajuan organisasi, jika organisasi berjalan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilakukan pengendalian (Tyas et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dilakukan Identifikasi Masalah untuk lebih memahami masalah yang diangkat yaitu apakah ekuitas berhubungan dan berpengaruh terhadap laba bersih, apakah beban usaha berhubungan dan berpengaruh terhadap laba bersih, apakah modal kerja berhubungan dan berpengaruh terhadap laba bersih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi berupa penjelasan lebih dalam mengenai hubungan dan pengaruh ekuitas terhadap laba bersih. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam upaya pengembangan ilmu dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dengan memodifikasi, menambah ataupun mengembangkan variabel-variabelnya serta sekaligus menambah koleksi tambahan perpustakaan khususnya mengenai pengaruh ekuitas dan beban usaha terhadap laba bersih (Poli, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengaruh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Di dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang hubungan kausal dan pengaruh antara variabel bebas yaitu ekuitas dan beban usaha dengan variabel terikat yaitu laba bersih. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu populasi yang dipilih tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama. Dalam hal ini yang mejadi sampel adalah ekuitas, beban usaha, dan laba bersih yang diolah dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Jakarta, dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Jakarta dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 sebagai sumber informasi untuk penelitian ini. Objek yang akan diteliti adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah ekuitas (X1) dan beban usaha (X2) dan variabel terikat dari penelitian ini adalah laba bersih (Y). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelusuran data sekunder. Data sekunder atau dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengmpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat milik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26 untuk menguji variabel ekuitas dan beban usaha terhadap laba bersih pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Data

Berdasarkan data laporan keuangan (lampiran 1), dapat disajikan data keuangan seperti Tabel 1 sampai dengan Tabel 4 berikut.

Tabel 1
Ekuitas Tahun 2015-2022 (Rp 000)

Tahun	Triwulan	Ekuitas Per Triwulan	Rata-Rata Ekuitas Per Triwulan
2014	IV	4.978.758.224	
	I	4.958.942.123	4.968.850.174
	II	4.989.191.878	4.974.067.001
	III	5.156.586.804	5.072.889.341
2015	IV	5.438.101.365	5.297.344.085
	I	5.532.282.188	5.485.191.777
	II	5.599.802.501	5.566.042.345
	III	5.706.446.586	5.653.124.544
2016	IV	12.675.327.642	9.190.887.114
	I	12.763.894.360	12.719.611.001
	II	12.854.525.241	12.809.209.801
	III	13.175.333.982	13.014.929.612

Tahun	Triwulan	Ekuitas Per Triwulan	Rata-Rata Ekuitas Per Triwulan
2018	IV	14.631.824.613	13.903.579.298
	I	14.733.813.114	14.682.818.864
	II	14.972.628.376	14.853.220.745
	III	15.384.920.484	15.178.774.430
2019	IV	17.215.314.565	16.300.117.525
	I	17.556.658.272	17.385.986.419
	II	17.807.618.423	17.682.138.348
	III	18.344.123.685	18.075.871.054
2020	IV	19.215.732.987	18.779.928.336
	I	16.791.770.681	18.003.751.834
	II	16.223.892.679	16.507.831.680
	III	16.169.896.448	16.196.894.564
2021	IV	16.657.425.071	16.412.660.760
	I	16.786.847.209	16.774.693.226
	II	17.980.009.548	17.383.428.379
	III	17.435.077.712	17.707.543.630
2022	IV	17.447.139.029	17.441.108.371
	I	17.433.956.201	17.440.547.615
	II	17.427.140.992	17.430.548.597
	III	17.493.206.188	17.460.173.590

Lanjutan Tabel 4.1

Sumber: Diolah, 2023

Tabel 2
Beban Usaha Tahun 2015-2022 (Rp 000)

Tahun	Triwulan	Beban Usaha Kumulatif
2015	I	82.278.337
	II	184.384.455
	III	288.407.005
	IV	429.157.646
2016	I	86.993.331
	II	227.458.208
	III	333.932.937
	IV	526.935.753
2017	I	117.851.829
	II	305.178.549
	III	494.819.633
	IV	676.672.875
2018	I	165.278.002
	II	401.383.786
	III	638.853.189
	IV	892.227.411
2019	I	172.866.778
	II	438.532.064
	III	635.559.366
	IV	968.255.356
2020	I	194.675.588
	II	523.005.776
	III	744.471.792

Tahun	Triwulan	Beban Usaha Komulatif
2021	IV	3.128.491.241
	I	184.890.251
	II	375.257.930
	III	1.338.617.824
	IV	1.848.867.783
	I	394.222.278
	II	741.065.641
	III	1.173.263.009
	IV	2.044.526.336

Tabel 3
Labas Bersih Tahun 2015-2022 (Rp 000)

Tahun	Triwulan	Labas Bersih Komulatif	Labas Bersih Per Triwulan
2015	I	66.594.118	66.594.118
	II	219.880.627	153.286.509
	III	420.939.555	201.058.928
	IV	703.005.054	282.065.499
2016	I	94.180.823	94.180.823
	II	305.516.529	211.335.706
	III	470.788.619	165.272.090
	IV	1.198.619.573	727.830.954
2017	I	265.179.055	265.179.055
	II	486.521.712	221.342.657
	III	762.933.508	276.411.796
	IV	1.356.115.489	593.181.981
2018	I	215.424.134	215.424.134
	II	632.523.258	417.099.124
	III	1.057.160.710	424.637.452
	IV	2.073.299.864	1.016.139.154
2019	I	341.343.707	341.343.707
	II	1.015.047.924	673.704.217
	III	1.567.917.706	552.869.782
	IV	2.621.015.140	1.053.097.434
2020	I	152.369.984	152.369.984
	II	324.746.005	172.376.021
	III	140.940.105	-183.805.900
	IV	322.342.513	181.402.408
2021	I	105.114.171	105.114.171
	II	136.098.461	30.984.290
	III	185.952.591	49.854.130
	IV	214.424.794	28.472.203
2022	I	9.479.170	9.479.170
	II	12.353.015	2.873.845
	III	5.537.806	-6.815.209
	IV	12.586.435	7.048.629

Sumber: Diolah, 2023

Tabel 4
Data Untuk Diolah (X_1 , X_2 , Y) (Rp 000)

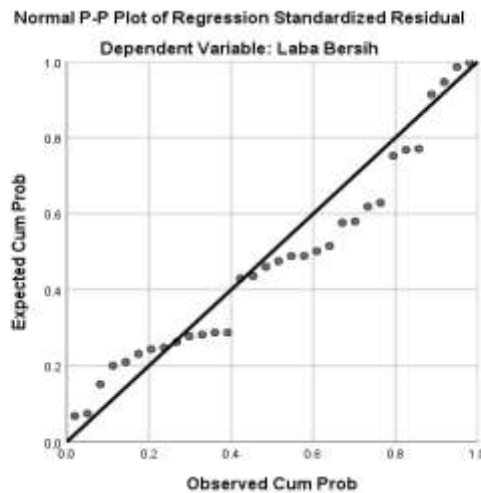
Tahun	Triwulan	Rata-Rata Ekuitas (X_1)	Beban Usaha Per Triwulan (X_2)	Lab a Bersih Per Triwulan (Y)
2015	I	4.968.850.174	82.278.337	66.594.118
	II	4.974.067.001	184.384.455	153.286.509
	III	5.072.889.341	288.407.005	201.058.928
	IV	5.297.344.085	429.157.646	282.065.499
2016	I	5.485.191.777	86.993.331	94.180.823
	II	5.566.042.345	227.458.208	211.335.706
	III	5.653.124.544	333.932.937	165.272.090
	IV	9.190.887.114	526.935.753	727.830.954
2017	I	4.968.850.174	117.851.829	265.179.055
	II	4.974.067.001	305.178.549	221.342.657
	III	5.072.889.341	494.819.633	276.411.796
	IV	5.297.344.085	676.672.875	593.181.981
2018	I	14.682.818.864	165.278.002	215.424.134
	II	14.853.220.745	401.383.786	417.099.124
	III	15.178.774.430	638.853.189	424.637.452
	IV	16.300.117.525	892.227.411	1.016.139.154
2019	I	17.385.986.419	172.866.778	341.343.707
	II	17.682.138.348	438.532.064	673.704.217
	III	18.075.871.054	635.559.366	552.869.782
	IV	18.779.928.336	968.255.356	1.053.097.434
2020	I	18.003.751.834	194.675.588	152.369.984
	II	16.507.831.680	523.005.776	172.376.021
	III	16.196.894.564	744.471.792	-183.805.900
	IV	16.413.660.760	3.128.491.241	181.402.408
2021	I	16.709.982.157	184.890.251	105.114.171
	II	16.774.693.226	375.257.930	30.984.290
	III	17.383.428.379	1.338.617.824	49.854.130
	IV	17.707.543.630	1.848.867.783	28.472.203
2022	I	17.441.108.371	394.222.278	9.479.170
	II	17.440.547.615	741.065.641	2.873.845
	III	17.430.548.597	1.173.263.009	-6.815.209
	IV	17.460.173.590	2.044.526.336	7.048.629

Sumber: Diolah, 2023

Hasil Olahan

Uji Normalitas Data

Berikut hasil uji normalitas data yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS dan dapat dilihat pada Grafik 1 dan Tabel 5



Grafik 1
Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Grafik 1 menunjukkan bahwa sebagian titik-titik pada diagram plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, ini menandakan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi secara normal. Untuk mendukung hasil uji normalitas dengan grafik *plot*, berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	220327832.6259563
		0
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.098
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas dengan metode *one sample Kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai taraf signifikansi (*asympt.sig*) sebesar 0,071. Maka dari hasil uji normalitas tersebut, dapat diartikan bahwa data berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Klasik

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-132543809.845	139676804.311		-.949	.350			
	Ekuitas	.067	.016	1.131	4.224	.000	.278	3.594	
	Beban Usaha	-.054	.012	-1.217	-	.000	.278	3.594	

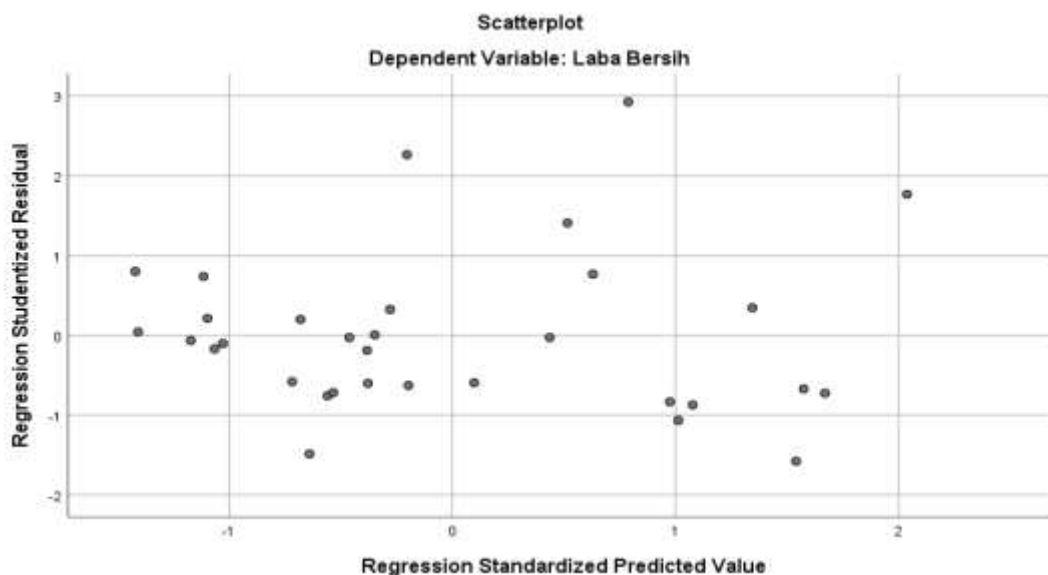
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Tabel 6 menunjukkan hasil nilai *Tolerance* variabel Ekuitas (X_1) dan variabel Beban Usaha (X_2) sebesar 0,278 dengan nilai VIF sebesar 3,594. Dengan demikian kedua variabel tersebut memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat dijelaskan bahwa data kedua variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.



Grafik 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Berdasarkan Grafik 2 terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan menggunakan SPSS

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.382	227798683.711	1.753

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Ekuitas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Tabel 7 menunjukkan hasil nilai *Durbin Watson* (DW) dari uji autokorelasi sebesar 1,753. Dan berdasarkan tabel Durbin Watson untuk K=2 dengan N=32 diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,100 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,351. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka DW hitung sebesar 1,753 masuk dalam kriteria $-2 \leq DW \leq 2$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Metode

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi Parsial

Berikut hasil uji metode analisi koefisien korelasi secara parsial yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Parsial
Correlations

		Ekuitas	Beban Usaha	Laba Bersih
Ekuitas	Pearson Correlation	1	.850**	.098
	Sig. (2-tailed)		.000	.595
	N	32	32	32
Beban Usaha	Pearson Correlation	.850**	1	-.256
	Sig. (2-tailed)	.000		.158
	N	32	41	32
Laba Bersih	Pearson Correlation	.098	-.256	1
	Sig. (2-tailed)	.595	.158	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Tabel 8 menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel ekuitas (X_1) dengan variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 0,098 dengan hasil nilai yang positif. Dan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel beban usaha (X_2) dengan variabel laba bersih (Y) adalah sebesar -0,256 dengan hasil nilai yang negatif.

Koefisien Korelasi Simultan

Berikut hasil uji metode analisis koefisien korelasi secara simultan yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649^a	.421	.382	227798683.711

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Ekuitas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi (R) antara variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,649 dengan hasil nilai yang positif.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Parsial

Berikut hasil uji metode koefisien determinasi secara parsial antara variabel ekuitas (X_1) terhadap variabel laba bersih (Y).

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Ekuitas)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.098 ^a	.010	-.023	293041477.126

a. Predictors: (Constant), Ekuitas

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi parsial (*R Square*) antara variabel ekuitas (X_1) terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 0,010. Sedangkan hasil uji metode koefisien determinasi secara parsial antara variabel beban usaha (X_2) terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebagai berikut.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Beban Usaha)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.065	.034	284659365.718

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi secara parsial (*R square*) antara variabel beban usaha (X_2) terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 0,065.

Koefisien Determinasi Simultan

Berikut hasil uji metode koefisien determinasi secara simultan yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.382	227798683.711

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Ekuitas
Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Tabel 12 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) antara variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 0,382. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan kombinasi variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan dalam mempengaruhi variabel laba bersih (Y) (Koeswardhana, 2020).

Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil pengelolaan SPSS.

Tabel 13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-132543809.845	139676804.311		
	Ekuitas	.067	.016	1.131	.000
	Beban Usaha	-.054	.012	-1.217	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Berdasarkan analisis Tabel 13 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -132543809,845 + 0,067X_1 + (-0,054X_2) + e$$

Dimana: Y = Laba Bersih

$$\alpha = \text{Konstanta} = -132.543.810$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi } X_1 = 0,067$$

$$\beta_2 = \text{Koefisien Regresi } X_2 = -0,054$$

$$X_1 = \text{Ekuitas}$$

$$X_2 = \text{Beban Usaha}$$

$$e = \text{Error}$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta variabel laba bersih (Y) yang diperoleh adalah sebesar -132543809,845 dan nilai koefisien regresi untuk variabel ekuitas (X_1) adalah sebesar 0,067 serta nilai koefisien regresi untuk variabel beban usaha (X_2) adalah sebesar -0,054.

Uji Hipotesis

Uji t

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang diperoleh dari hasil pengelolaan SPSS.

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-132543809.845	139676804.311		-.949	.350
	Ekuitas	.067	.016	1.131	4.224	.000
	Beban Usaha	-.054	.012	-1.217	-4.544	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, ditentukan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah N (sampel) = 32 serta jumlah variabel bebas (k) = 2 atau df (*degree of freedom*) = 29 ($df = N - (k-1) = 29$) yaitu sebesar $\pm 2,045$. Berdasarkan variabel bebas dan rumusan hipotesis pada butir 2.6, pengujian hipotesis dengan uji t akan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Uji Hipotesis Pertama

Rumusan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel ekuitas (X_1) dengan variable laba bersih (Y)”. Berdasarkan Tabel 14 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel ekuitas (X_1) sebesar 4,224 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka nilai $t_{\text{hitung}} = 4,224 > t_{\text{tabel}} = 2,045$ atau nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil uji hipotesis pertama adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variable ekuitas (X_1) dengan variabel laba bersih (Y) (Ganar, 2018).

2. Uji Hipotesis Kedua

Rumusan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel beban usaha (X_2) dengan variable laba bersih (Y)”. Berdasarkan Tabel 14 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel beban usaha (X_2) sebesar -4,544 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka nilai $t_{\text{hitung}} = -4,544 > t_{\text{tabel}} = -2,045$ atau nilai taraf signifikasnsi $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil uji hipotesis pertama adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variable beban usaha (X_2) dengan variabel laba bersih (Y).

Uji F

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji F yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1096075585090477820	2	548037792545238910	10.561	.000^b
	Residual	1504874968719193340.000	29	51892240300661840.000		

Total	260095055380967120 0.000	31		
-------	-----------------------------	----	--	--

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Ekuitas

Sumber: Hasil *output* SPSS 26

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah rumusan hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan dan pengaruh variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan terhadap variabel laba bersih (Y)”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut, diperlukan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 pada $df = 29$ ($df = N - (k-1) = 29$) dan pada df pembilang = 2 yaitu sebesar 3,33. Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,561 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka hasil nilai $F_{\text{hitung}} = 10,561 > F_{\text{tabel}} = 3,33$ atau nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil uji hipotesis ketiga adalah H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan terhadap variabel laba bersih (Y).

Pembahasan

Hasil Uji Metode

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 8 menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel ekuitas (X_1) dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,098 dengan hasil nilai yang positif. Hal ini disebabkan karena sifat laba yang searah dengan ekuitas, jika laba mengalami kenaikan maka ekuitas bertambah, begitupun sebaliknya. Dan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel beban usaha (X_2) dengan variabel laba bersih (Y) sebesar -0,256 dengan hasil nilai yang negatif. Hal ini disebabkan karena sifat beban yang berbanding terbalik dengan laba, jika beban mengalami penurunan maka laba mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Berdasarkan interpretasi Tabel 2 yang telah dibahas pada bab sebelumnya, nilai koefisien korelasi antara variabel ekuitas (X_1) dengan variabel laba bersih (Y) berada diantara interval 0,00 – 0,199 dengan interpretasi tingkat hubungan yang sangat rendah. Nilai koefisien korelasi antara variabel beban usaha (X_2) dengan variabel laba bersih (Y) berada diantara interval 0,20 – 0,399 dengan interpretasi tingkat hubungan yang rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan variabel ekuitas dengan variabel laba bersih menghasilkan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Dan hubungan variabel beban usaha dengan variabel laba bersih menghasilkan hubungan yang negatif dengan tingkat hubungan yang rendah (Handayani, 2018). Hubungan yang positif dapat diartikan hubungan variabel bebas berjalan searah dengan variabel terikat. Atau dapat diinterpretasikan jika variabel ekuitas mengalami kenaikan maka variabel laba bersih akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, jika variabel ekuitas mengalami penurunan maka variabel laba bersih akan mengalami penurunan. Hubungan yang negatif dapat diartikan variabel bebas berjalan berlawanan dengan variabel terikat (Yuni, 2017). Atau dapat diinterpretasikan jika variabel beban usaha mengalami kenaikan maka variabel laba bersih akan mengalami penurunan dan sebaliknya, jika variabel beban usaha mengalami penurunan maka variabel laba bersih akan mengalami peningkatan.

Koefisien Korelasi Simultan

Berdasarkan Tabel 9, nilai analisis koefisien korelasi (R) antara variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,649 dengan hasil nilai yang positif. Dan dari Tabel 2, nilai tersebut berada diantara interval 0,60

– 0,799 dengan interpretasi tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan variabel ekuitas dan beban usaha secara simultan dengan variabel laba bersih menghasilkan hubungan yang positif dengan arah hubungan yang searah dan tingkat hubungan yang kuat (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Parsial

Berdasarkan hasil uji metode koefisien determinasi secara parsial Tabel 10 dan Tabel 11, diperoleh nilai (*R Square*) antara variabel ekuitas (X_1) dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,010 dan nilai (*R Square*) antara variabel beban usaha (X_2) dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,065. Dengan demikian nilai koefisien determinasi (KD) atau besaran presentase kemampuan variabel ekuitas secara parsial dalam mempengaruhi variabel laba bersih sebesar 1% dan nilai koefisien determinasi (KD) atau besaran presentase kemampuan variabel beban usaha secara parsial dalam mempengaruhi variabel laba bersih sebesar 6,5%.

Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,382. Adapun nilai koefisien determinasi atau besaran presentasi kemampuan kombinasi variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan mempengaruhi variabel laba bersih (Y) diperlukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= \text{Adjusted}R^2 \times 100\% \\ &= 0,382 \times 100\% \\ &= 38,2\% \end{aligned}$$

Artinya nilai koefisien determinasi atau presentase kemampuan yang diberikan oleh kombinasi variabel ekuitas dan variabel beban usaha secara simultan dalam mempengaruhi variabel laba bersih sebesar 38,2% dan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan sesuai dengan yang telah diuraikan pada model penelitian ini (dapat dilihat pada Gambar 3).

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda Tabel 13 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = -132543809,845 + 0,067X_1 + (-0,054X_2) + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta variabel laba bersih (Y) dengan diperoleh adalah sebesar -132543809,845 dan nilai koefisien regresi untuk variabel ekuitas (X_1) adalah sebesar 0,067 serta nilai koefisien regresi untuk variabel beban usaha (X_2) adalah sebesar -0,054. Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

α = Nilai konstanta sebesar -132543809,845 menyatakan bahwa jika nilai variabel ekuitas dan variabel beban usaha tidak ada perubahan (peningkatan/penurunan) maka nilai konsistensi variabel laba bersih tetap sebesar -132543809,845.

β_1 = Nilai koefisien regresi sebesar 0,067 menyatakan bahwa jika nilai variabel ekuitas bertambah 1 (satu) poin, maka nilai konsistensi variabel laba bersih akan mengalami penambahan sebesar 0,067 dengan asumsi nilai variabel beban usaha tidak ada perubahan (konstan) atau tetap.

β_2 = Nilai koefisien regresi sebesar -0,054 menyatakan bahwa jika nilai variabel beban usaha bertambah 1 (satu) poin, maka nilai konsistensi variabel laba bersih akan

mengalami penurunan sebesar -0,054 dengan asumsi nilai variabel ekuitas tidak ada perubahan (konstan) atau tetap.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan nilai variabel ekuitas dan variabel beban usaha akan mempengaruhi variabel laba bersih (Mufidah, 2017).

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan jumlah variabel bebas dan rumusan hipotesis pada butir 2.6, pengujian hipotesis dengan uji t akan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Uji Hipotesis Pertama

Rumusan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel ekuitas (X_1) dengan variabel laba bersih (Y)”. Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel ekuitas (X_1) sebesar 4,224 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka nilai $t_{hitung} = 4,224 > t_{tabel} = 2,04523$ atau nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil uji hipotesis pertama adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel ekuitas dengan variabel laba bersih.

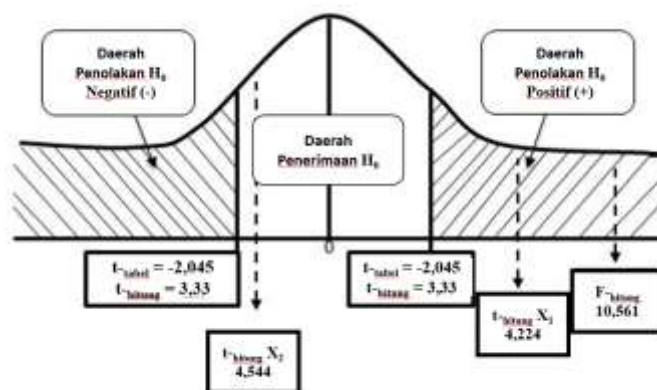
2. Uji Hipotesis Kedua

Rumusan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel beban usaha (X_2) dengan variabel laba bersih (Y)”. Berdasarkan Tabel 14 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel ekuitas (X_1) sebesar -4,544 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka nilai $t_{hitung} = -4,544 > t_{tabel} = -2,04523$ atau nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil uji hipotesis pertama adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel beban usaha dengan variabel laba bersih.

Uji F

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F adalah rumusan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu “terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan terhadap variabel laba bersih (Y)”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut, diperlukan nilai dari F_{tabel} pada tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 pada $df = 29$ dan pada df pembilang = 2 yaitu sebesar 3,33. Dan berdasarkan Tabel 15 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,561 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka hasil $F_{hitung} = 10,561 > F_{tabel} = 3,33$ atau nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil uji hipotesis ketiga adalah H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel ekuitas dan variabel beban usaha secara simultan terhadap variabel laba bersih. Dan dari hasil pengujian nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka dapat dinyatakan model regresi layak dan dapat digunakan untuk memprediksi laba bersih.

Grafik Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0



Gambar 1
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0

Sumber: diolah, 2023

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti secara parsial variabel ekuitas terdapat hubungan yang signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji hipotesis kedua (H_2) adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang berarti secara parsial variabel beban sendiri terdapat hubungan yang signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) adalah H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti secara simultan variabel ekuitas dan ekuitas terdapat hubungan dan pengaruh terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan kombinasi variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan dalam mempengaruhi variabel laba bersih (Y). Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta variabel laba bersih (Y) yang diperoleh adalah sebesar $-132543809,845$ dan nilai koefisien regresi untuk variabel ekuitas (X_1) adalah sebesar $0,067$ serta nilai koefisien regresi untuk variabel beban usaha (X_2) adalah sebesar $-0,054$. Adapun nilai koefisien determinasi atau besaran presentasi kemampuan kombinasi variabel ekuitas (X_1) dan variabel beban usaha (X_2) secara simultan mempengaruhi variabel laba bersih (Y) diperlukan perhitungan sebagai berikut: $KD = \text{Adjusted}R^2 \times 100\% = 0,382 \times 100\% = 38,2\%$ Artinya nilai koefisien determinasi atau presentase kemampuan yang diberikan oleh kombinasi variabel ekuitas dan variabel beban usaha secara simultan dalam mempengaruhi variabel laba bersih sebesar $38,2\%$ dan sisanya sebesar $61,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan sesuai dengan yang telah diuraikan pada model penelitian ini (dapat dilihat pada Gambar 2.3).

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah: α = Nilai konstanta sebesar $-132543809,845$ menyatakan bahwa jika nilai variabel ekuitas dan variabel beban usaha tidak ada perubahan (peningkatan/penurunan) maka nilai konsistensi variabel laba bersih tetap sebesar $-132543809,845$. β_1 = Nilai koefisien regresi sebesar $0,067$ menyatakan bahwa jika nilai variabel ekuitas bertambah 1 (satu) poin, maka nilai konsistensi variabel laba bersih akan mengalami penambahan sebesar $0,067$ dengan asumsi nilai variabel beban usaha tidak ada perubahan (konstan) atau tetap.

REFERENSI

Aditya, A. (2022). Tanggung Jawab Notaris Terhadap Pembayaran Modal Disetor Pada Saat Pendirian Perseroan Terbatas. *Jatiswara*, 37(1), 44–53.

- Gadeng, T., Umar, Z., & Sofia, A. (2023). Kajian Kepemilikan Keluarga pada Perusahaan Initial Public Offering Tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 91–97.
- Ganar, Y. B. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(1), 17–35.
- Haikal, M. H. (2021). Pandangan Hukum Positif Terhadap Pertanggungjawaban Harta Pemegang Saham Perseroan Terbatas di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 1(2), 180–193.
- Handayani, V. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1).
- Hartanto, R. (2020). Hubungan Hukum Para Pihak Dalam Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 27(1), 151–168.
- Ismawanti, R. (2021). Dampak Manajemen Perubahan Lingkungan Kerja Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pegawai PT Telkom Indonesia Tbk Divreg 3 Jawa Barat. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1), 57–62.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(1), 41–48.
- Mufidah, E. (2017). Analisis laba, Arus kas operasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1).
- Nurnaningsih, R., & Solihin, D. (2020). Kedudukan Perseroan Terbatas (PT) Sebagai Bentuk Badan Hukum Perseroan Modal Ditinjau Menurut Undang-Undang PT dan Nieuw Burgerlijk Wetboek (NBW). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 142–151.
- Poli, D. J. (2020). *Pengaruh Promosi Gadai Emas Terhadap Minat Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri KCP Manado Kairagi*. IAIN MANADO.
- Sinaga, E. J. (2017). Upaya pemerintah dalam merealisasikan kemudahan berusaha di indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6(3), 329–348.
- Tyas, K. Z., Afifah, H., Handayani, J., Arofah, A. A., & Wirawan, N. B. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Keuangan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam. *Perwira Journal of Community Development*, 2(2), 1–6.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Yuni, R. S. P. (2017). Hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan disiplin belajar siswa. *E-Societas*, 6(1).